

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian adalah unit usaha pondok pesantren yang dimiliki Yayasan Tarbiyatu Islamiyah Pondok Pesantren Condong Riyadlul ‘Ulum Wada’wah beralamat di Kampung Condong RT 01 RW 04 Kelurahan Setianagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan langsung ke lapangan unit usaha pondok pesantren baik yang dilingkungan pesantren maupun diluar lingkungan pondok pesantren.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2016:2). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data diambil dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2021 karena data tersebut adalah data terbaru sehingga validitas dari data tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan masih valid untuk diteliti.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel operasionalisasi penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:12). Sesuai dengan judul yaitu “Analisis Efisiensi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Unit Usaha Pondok Pesantren (Studi pada Unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wada’wah Condong Kota Tasikmalaya)”. Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable/exogenous variable*) yaitu Input dan output produksi pesantren terdiri Omzet, Modal, Tenaga Kerja (Jam Kerja), dan Biaya Operasional

2. Variabel terikat (*dependent variable/endogenous variable*) yaitu laba unit usaha Usaha Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wada'wah Condong Kota Tasikmalaya.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Variabel terikat (dependent variable/endogenous variable)	Laba Usaha (Y)	selisih lebih dari omzet terhadap biaya operasional, dihitung dalam satuan rupiah diperoleh dari laporan keuangan Unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wada'wah Condong Tasikmalaya selama (2015- 2021).	Rupiah (Rp) / Tahun
Variabel Bebas (Independent Variable) terdiri dari Variabel X (In-put Produksi) Dan Variabel Y (out-put Produksi)	<i>Omzet (X1)</i>	total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku dihitung dalam satuan rupiah yang diperoleh dari laporan keuangan Unit Usaha, Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wada'wah Condong Tasikmalaya selama periode (2015- 2021).	Rupiah (Rp) / Tahun
	<i>Modal Kerja (X2)</i>	sejumlah uang atau aktiva lancar jangka pendek yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dalam memenuhi segala kebutuhan untuk menjalankan segala aktivitas perusahaan yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dihitung dalam satuan rupiah yang diperoleh dari laporan keuangan Unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wada'wah Condong Tasikmalaya selama periode (2015- 2021).	Rupiah (Rp) / Tahun

	<i>Tenaga Kerja (Jam Kerja) (X3)</i>	jumlah jam kerja tenaga kerja manusia yang dicurahkan oleh tenaga kerja dalam melayani konsumen dihitung dalam satuan, dihitung dalam satuan Jam Kerja Orang (JKO) per tahun, dari hasil wawancara dengan manger Unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wada'wah Condong Tasikmalaya	Jam Kerja Orang (JKO) / Tahun
	<i>Biaya Operasional (X4)</i>	sejumlah uang yang dikeluarkan sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang dan jasa (biaya sehari-hari dalam operasional usaha) dalam satuan rupiah yang diperoleh dari laporan keuangan Unit Usaha, Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wada'wah Condong Tasikmalaya selama (2015- 2021).	Rupiah (Rp) / Tahun

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:62), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktifitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung guna menemukan informasi mengenai objek penelitian

2. Studi Dokumen

Dokumen yang digunakan berupa laporan keuangan unit usaha Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wada'wah Condong Kota Tasikmalaya per tahun.

3. Angket/kuesioner

Angket merupakan cara pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun dalam sebuah lembaran dan dijawab secara tertulis yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

dilakukan pada pengelola unit usaha Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wada'wah Condong Kota Tasikmalaya.

4. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendukung data - data dari hasil observasi yang dilakukan. Dalam pelaksanaan wawancara dilakukan pada pengelola unit usaha Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wada'wah Condong Kota Tasikmalaya.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer serta data sekunder yang berjenis data runtun waktu (*time series*) dalam bentuk data Tahun selama (2015-2021). Penjelasan dari masing-masing data tersebut yakni, sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui perantara) berdasarkan penelitian langsung di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara pengelola unit usaha Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wada'wah Condong Kota Tasikmalaya. Data primer yang diperlukan antara lain meliputi sumber pendapatan yayasan, penggunaan anggaran pesantren, perkembangan aset pesantren, Pola pemberdayaan, aktivitas pengelolaan keuangan pesantren, kelembagaan, dan data penunjuang lain.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari melalui data resmi yang telah berupa laporan keuangan yang diterbitkan pengelola unit usaha Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wada'wah Condong Kota Tasikmalaya.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah unit usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wada'wah

Condong Kota Tasikmalaya sebanyak 34 unit usaha.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* (dengan asumsi tujuan tertentu). Penentuan sampel dengan *purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif* dalam memberikan data adapun kriteria penentuan asumsi sampel sebagai berikut :

1. Unit usaha pesantren telah berdiri sejak yang masuk bulan Januari 2015
2. Ketidak tersediaan dan ketidak lengkapan data selama periode tahun Januari 2015 – Desember 2021 yang telah diaudit dan dibukukan sehingga informasi yang tersedia relevan.

Tabel 3.2 Kriteria Unit Usaha Yang Menjadi Sampel

No	Kriteria Unit Usaha	Jumlah
1	Bergerak dalam perdagangan jasa	10
2	Bergerak dalam perdagangan barang	24
Jumlah Populasi Unit Usaha		34
No	Kriteria <i>purposive sampling</i>	
1	Unit usaha pesantren yang berdiri sebelum masuk bulan Januari 2015	(12)
2	Ketidak tersediaan dan ketidak lengkapan data laporan keuangan selama periode tahun 2015 sampai 2021	(8)
Sample Akhir		14

Keterangan : Tanda kurung menunjukkan pengurangan sampel

Tabel 3.3 Daftar Unit Usaha Pondok Pesantren Yang Menjadi Sampel

No	Nama Unit Usaha	Kode Unit Usaha
1	Tailor	TL
2	Laundry Putri	LPi
3	Maqsop Putra	MPa

4	Maqsop Putri	MPi
5	Mini Market Latunsa	MML
6	Wartel Putri	WTLi
7	Syirkah Putra	SYKa
8	Syirkah Putri	SYKi
9	Baso dan Jajanan Roda	BJJR
10	Maqsop Pemasok Putri	MPKi
11	Syirkah Pemasok Putra	SPKa
12	Waserda Riyadlul Ulum Wada'wah	WRUW
13	Dapur Keluarga	DK
14	Walapa	WLP

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Penulis melakukan observasi pendahuluan serta pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber baik dari wawancara langsung maupun dengan melihat laporan keuangan unit usaha Pondok Pesantren Condong. Data-data yang telah diperoleh selanjutnya dipilih untuk selanjutnya dilakukan pengujian, analisis, dan pembahasan.

3.3 Model Penelitian

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode regresi Data Panel. Data panel (*pool*) merupakan gabungan antara data (*time series*) runtun waktu dengan (*cross section*) data silang. Gabungan karakteristik data yang terdiri atas beberapa obyek dan beberapa waktu. Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode Ordinary Least Square (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis

data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat cross section dan time series. Sedangkan dilihat dari tujuan analisis data, data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian dengan bantuan *software Eview 9*.

Secara umum, persamaan modelnya dituliskan sebagai berikut (Sriyana, 2015):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (2.19)$$

Keterangan :

- Y_{it} = Variabel dependen untuk *cross section* ke- i dan *time series* ke- t
 β_0 = *Intersep* model atau Konstanta (α)
 β_j = *Slope* regresi ke- j
 X_{jit} = Variabel independen ke- j untuk *cross section* ke- i dan *time series* ke- t
 ε_{it} = Nilai error untuk *cross section* ke- i dan *time series* ke- t
 j = Banyaknya variabel independen ke- j ; =1,2,...,k
 i = Unit wilayah *cross section* ke- i ; =1,2,...,N
 t = Periode waktu ke- i ; =1,2,..., T

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Omzet, Modal, Tenaga Kerja (Jam Kerja) dan Biaya Operasional terhadap Laba. Persamaan tersebut harus ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (ln) Persamaan model regresi data panel untuk menaksir parameter-parameternya, dalam penelitian ini adalah:

$$Laba_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 Omzet_{it} + \beta_2 Modal\ Kerja_{it} + \beta_3 Tenaga\ Kerja_{it} + \beta_4 Biaya\ Operasional_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (2.20)$$

Keterangan :

- $Laba_{it}$ = Variabel dependen untuk *cross section* ke- i dan *time series* ke- t
 β_0 = *Intersep* model atau Konstanta (α)
 $\beta_1 \dots \beta_2$ = *Slope* regresi Variabel Independen
 ε_{it} = Nilai error untuk *cross section* ke- i dan *time series* ke- t

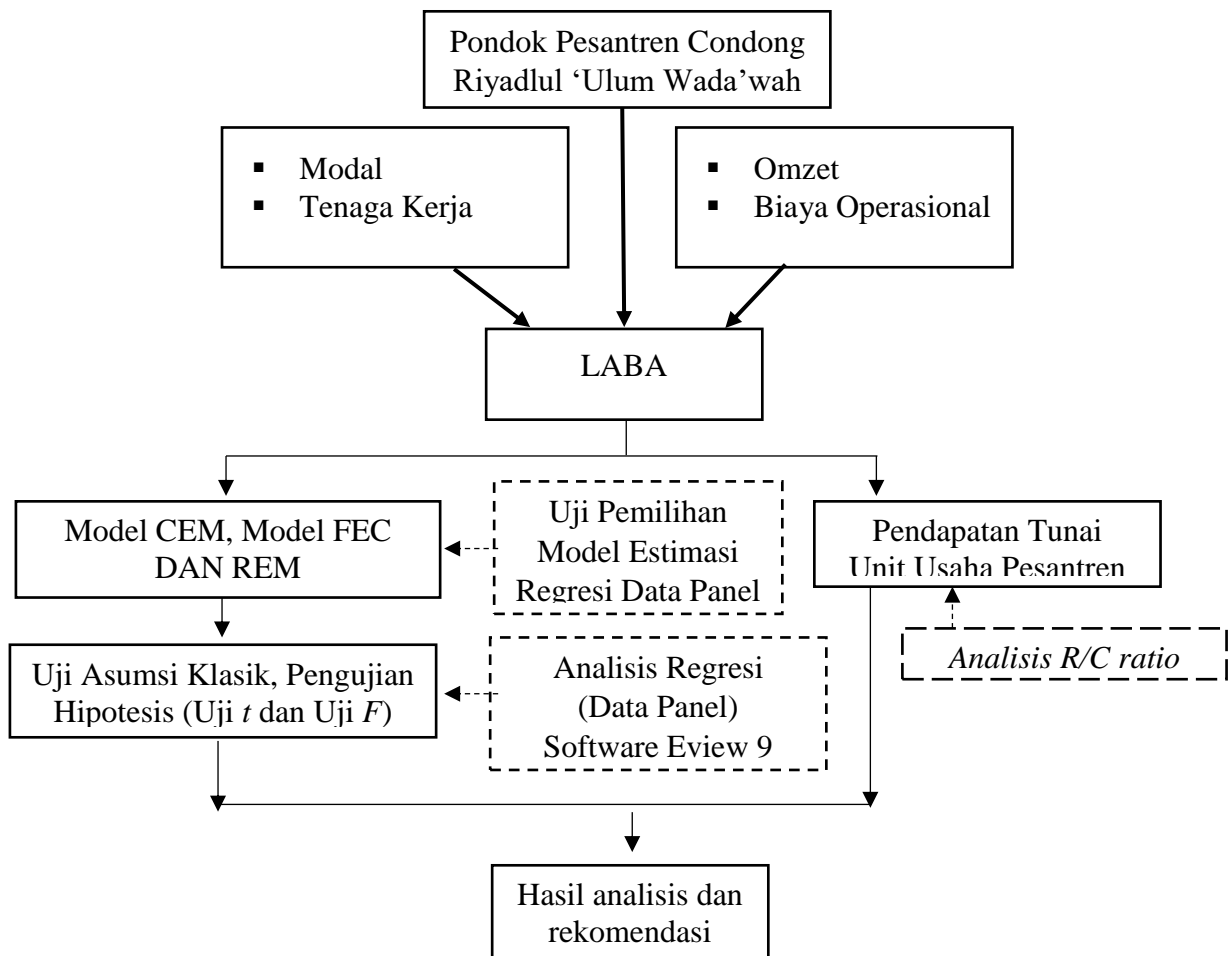
*Dalam persamaan tersebut digunakan subskrip it , i menunjukkan objek (perusahaan) dan t menunjukkan waktu (tahun).

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 mengenai efisiensi unit usaha menggunakan analisis pendapatan tunai. Efisiensi pendapatan unit usaha diukur dari nilai rasio penerimaan dan biaya (R/C ratio). Apabila R/C ratio = 1 berarti usaha berada pada kondisi impas (tidak untung dan tidak rugi). Apabila R/C ratio $\neq 1$ terdapat dua kemungkinan, yaitu R/C ratio > 1 berarti usaha efisien dan menguntungkan, sedangkan jika R/C ratio < 1 berarti usaha belum efisien dan tidak menguntungkan (Farikin et al., 2016).

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan melalui skema berikut:

Gambar 3.1 Flow-Chart Teknik Analisis Data Panel Unit Usaha Pondok Pesantren



Pada penelitian ini dilakukan teknik analisis data deskripsi kuantitatif dengan menggunakan model analisis regresi data panel. Setelah diuraikan model konseptualnya dengan kemudian ditransformasikan ke dalam model linier regresi data panel. Dengan memasukan variable *dependent* dan variable *independent* yang telah ditentukan kedalam model regresi. Langkah selanjutnya teknik analisis regresi data panel memiliki serangkaian tahapan berupa pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model. setelah model lolos dalam uji asumsi klasik ialah, melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diberikan dimana akan terlihat pengaruh secara simultan maupun secara parsial kemudian dilakukan analisis R/C ratio.

3.4.1 Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode Common Effect Model atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Randon Effect Model* (REM). Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji *chow* (uji statistik F), uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* (Widarjono, 2007:258).

1. Uji *chow*

Pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai prob. F < batas kritis, maka tolak H₀ atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
- Nilai prob. F > batas kritis, maka terima H₀ atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

2. Uji *hausman*

Pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai *chi squares* hitung > *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* < taraf signifikansi, maka tolak H₀ atau

memilih fixed effect dari pada random effect.

- Nilai *chi squares* hitung < *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* > taraf signifikansi, maka tidak menolak H₀ atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

3. Uji *lagrange multiplier* (LM)

Pengujian untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS). Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai *p value* < batas kritis, maka tolak H₀ atau memilih random effect dari pada common effect.
- Nilai *p value* > batas kritis, maka terima H₀ atau memilih common effect dari pada random effect

3.4.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik Uji digunakan untuk uji kualitas data, karena data dalam pengujian ini adalah jenis data sekunder. Dalam menguji hipotesis menggunakan model analisis regresi linear data panel berganda atau biasa disebut dengan analisis regresi data panel. Hasil dari regresi akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang lebih baik dan tidak bias bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas serta autokolerasi

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan bebas semuanya memiliki distribusi normal atau tidak (Gozali, 2018:). Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB). Uji statistik ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila berdistribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel baik itu variabel bebas maupun variabel terikat akan tetapi pada nilai residualnya.

Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidaknya dapat melihat probabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai Jarque-bera (J-B) \leq X 2 tabel dan probability \geq 0,05 (lebih besar dari 5%), maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.
2. Jika nilai Jarque-bera (J-B) \geq X 2 tabel dan probability \leq 0,05 (lebih kecil dari 5%) maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya). Apabila suatu model regresi mengandung autokorelasi maka akan memberikan konsekuensi model regresi tersebut tidak mempunyai varian yang minimum, varian yang tidak minimum akan mengakibatkan kita tidak bisa mengevaluasi hasil regresi baik melalui uji t maupun uji F . autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.

Autokorelasi merupakan hubungan antara variabel gangguan (*error*) dalam regresi. Autokorelasi ini terjadi karena adanya perilaku variabel ekonomi untuk data *time series* seringkali berhubungan (berkorelasi) antar waktu. Apabila suatu model regresi mengandung autokorelasi maka akan memberikan konsekuensi model regresi tersebut tidak mempunyai varian yang minimum, varian yang tidak minimum akan mengakibatkan kita tidak bisa mengevaluasi hasil regresi baik melalui uji t maupun uji F .

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi, digunakan metode Durbin-Watson. Untuk menguji asumsi independensi dari error atau non-autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan

terjadi autokorelasi. Field (Gio 2015:56) menyatakan sebagai berikut.

“The size of the Durbin-Watson statistic depends upon the number of predictors in the model and the number of observations. For accuracy, you should look up the exact acceptable values in Durbin and Watson's (1951) original paper. As very conservative rule of thumb, values less than 1 or greater than 3 are definitely cause for concern; however, values closer to 2 may still be problematic depending on your sample and model”

Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode “very conservative rule of thumb” Durbin-Watson test dengan prosedur pengujiannya sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi	H_0 ditolak	$d < 1$
Tidak ada autokorelasi	H_0 diterima	$1 < d < 3$
Tidak ada autokorelasi	H_0 ditolak	$d > 3$

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gozali, 2018).

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji Likelihood Ratio Test. Menurut Ariyoso (2009) menyatakan bahwa, “uji likelihood ratio” merupakan metode uji perbandingan antara dua distribusi yang bertujuan untuk melihat distribusi mana yang lebih baik untuk diterapkan pada suatu kasus tertentu. Kriteria pengambilan keputusan apakah menerima atau menolak hipotesis nul

(H₀) yaitu dengan membandingkan antara p value dengan tingkat signifikansi pengujian (α) sebesar 0,05. Apabila p value lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak, yang berarti struktur varian model bersifat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika p value lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima, artinya struktur varian model bersifat homoskedastisitas, sehingga dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai dari p-value $> 0,05$ maka H₀ diterima, terdapat masalah heteroskedastisitas yang artinya struktur varian model bersifat homoskedastisitas
2. Jika nilai p-value $< 0,05$ maka H₀ ditolak, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas yang artinya struktur varian model bersifat heteroskedastisitas

3.4.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ada variabel yang saling berkorelasi (berhubungan secara linear) pada variabel bebas (*independent variabel*). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas sehingga model regresi tidak dapat digunakan. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat koefisien determinasi (R^2) yang tinggi tetapi hanya sedikit variabel bebas yang signifikan mempengaruhi variabel terikat melalui uji *t*. Namun berdasarkan uji *F* secara statistik signifikan yang berarti semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat (Widarjono, 2007).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen atau bebas dari multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H₀ ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H₀ diterima, sehingga ada tidak ada masalah multikolieritas.

3.4.3 Pengujian Kelayakan Model Hipotesis Statistik

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang di dapat. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistik terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan.

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kegunaan dari uji R^2 ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dengan baik. Nilai R^2 berkisar antara 0 – 1. Untuk model data panel apabila R^2 (R square) mencapai angka 1, maka dapat dikatakan variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dengan sempurna. Sebaliknya apabila R^2 mencapai angka 0, berarti dalam model tersebut dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak dapat atau lemah dalam menerangkan variabel dependen.

3.4.3.2 Uji F (Simultan)

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui variabel *independen* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Uji F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan (serempak). Pengujian secara serempak menggunakan uji F . Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) Adapun penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Membandingkan antara nilai kritis F (F_{tabel}) yang terdapat dalam tabel *Analysis of Variance* dengan F Ratio (F_{hitung}). Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0), artinya semua variable

independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel dependen.

- b) Berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikasinya (α) > 0,05 maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (α) < 0,05 maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. atau nilai prob. F-statistik < taraf signifikansi.

3.4.3.3 Uji t (Parsial)

Pengujian secara parsial menggunakan uji t untuk menguji apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t adalah suatu prosedur yang mana hasil sampel digunakan untuk verifikasi kebenaran/kesalahan hipotesis nul (H_0). Uji t ini menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah sesuai dengan hipotesa atau teori yang ada. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dilakukan uji t .

Uji t , digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Menurut Gujarati (2007:105), pengambilan keputusan uji t dilakukan jika:

- nilai prob. t -statistik < taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh di dalam model
- nilai prob. t -statistik > taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.

3.4.4 Analisis Efisiensi Pendapatan

Efisiensi pendapatan unit usaha diukur dari nilai rasio penerimaan dan biaya (R/C ratio). Apabila R/C ratio =1 berarti usaha berada pada kondisi impas (tidak untung dan tidak rugi). Apabila R/C ratio \neq 1 terdapat dua kemungkinan, yaitu R/C ratio $>$ 1 berarti usaha efisien dan menguntungkan, sedangkan jika R/C ratio $<$ 1 berarti usaha belum efisien dan tidak menguntungkan (Farikin et al., 2016). Parameter yang diharapkan dalam penelitian ini adalah usaha produksi masih menguntungkan.